

IKUT POPDA JATENG 2024
Sukoharjo Kirim 76 Atlet



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat melepas atlet kontingen Popda 2024.

SUKOHARJO (KR) - Bupati Sukoharjo Etik Suryani, Jumat (14/6) melepas 76 atlet dan 34 ofisial kontingen Popda Kabupaten Sukoharjo yang akan tampil di tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2024 di Kota Semarang. Kontingen terbagi dalam dua tahap bertanding.

Dalam sambutannya, bupati mengatakan usia pelajar merupakan usia yang tepat untuk melaksanakan pembinaan atlet usia dini. Karena itu, Popda Tingkat Provinsi Jawa Tengah merupakan momentum untuk memberikan motivasi kepada atlet-atlet muda di berbagai cabang olahraga agar selalu semangat dan pantang menyerah sehingga dapat meraih prestasi tertinggi.

Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Sukoharjo, Setyo Aji Nugroho mengatakan, tujuan kegiatan adalah mengukur pencapaian pembinaan prestasi olahraga atlet pelajar daerah di tingkat provinsi dan nasional. Sebelumnya, Popda 2024 Tingkat Eks-Karesidenan Surakarta telah dilaksanakan 22-25 April 2024 di Kabupaten Sragen. Kabupaten Sukoharjo meraih 36 medali dengan rincian 7 medali emas, 13 medali perak, dan 16 medali perunggu.

"Bersamaan pelepasan kontingen untuk Popda Jawa Tengah ini, Pemkab Sukoharjo juga menyerahkan uang pembinaan untuk atlet peraih medali di Popda Tingkat Karesidenan Surakarta," jelas Setyo Aji.

Disebutkan, Popda Tingkat Provinsi Jawa Tengah 2024 dilaksanakan melalui dua tahap di Kota Semarang. Tahap I digelar Kamis-Mijggu 20-23 Juni 2024, meliputi sembilan cabang olahraga dan diikuti 39 atlet derta 17 pelatih-ofisial. Tahap II digelar Senin-Kamis 24-27 Juni 2024, meliputi sembilan cabang olahraga, diikuti 37 atlet dan 17 pelatih-ofisial.

Dalam Popda tingkat Karesidenan Surakarta tahun 2024, Kabupaten Sukoharjo meraih total 36 medali dengan rincian 7 medali emas, 13 medali perak dan 16 medali perunggu. **(Mam)-d**

FASILITAS PENDIDIKAN SUDAH LENGKAP

Pemkab Sukoharjo Penuhi Hak Anak Sekolah

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo memastikan hak anak bersekolah sudah terpenuhi setelah fasilitas pendidikan lengkap. Anak dapat memilih sekolah mana yang akan dipilih pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun pelajaran 2024/2025. Bupati Sukoharjo Etik Suryani, Sabtu (15/6) mengatakan, kondisi pendidikan di Kabupaten Sukoharjo dipastikan tidak ada anak putus sekolah. Kebutuhan anak mendapatkan pendidikan sudah terpenuhi. Anak sudah terpenuhi haknya bersekolah baik di tingkat negeri dan swasta.

Pemkab Sukoharjo juga memastikan hak anak bersekolah terpenuhi setelah dilakukan pendataan dan penyisiran. Kegiatan tersebut dilakukan oleh organisasi perangkat daerah (OPD) terkait, salah satu-

nya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Sukoharjo.

"Pendidikan menjadi hak dasar bagi anak dan sudah terpenuhi. Tidak ada anak putus sekolah di Sukoharjo. Anak sudah mendapatkan sekolah mulai dari tingkat bawah PAUD sampai atas SMA dan SMK," ungkap Etik Suryani.

Menurutnya, Pemkab Sukoharjo memang memberikan perhatian serius dan memprioritaskan pendidikan anak. Hal ini dilakukan dengan memenuhi kelengkapan fasilitas di sekolah. "Fasilitas pendidikan di sekolah sudah terpenuhi. Tidak hanya fisik bangunan, tapi juga kelengkapan pendukung lainnya. Termasuk terkait informasi teknologi (IT) seperti komputer dan internet," tandasnya.

Bupati meminta kepada Disdik-

bud Sukoharjo melakukan peman-tauan terkait pelaksanaan PPDB. Anak harus mendapatkan pendidikan di sekolah. "Menjelang tahun ajaran baru anak tetap harus mendapat pendidikan di sekolah. Disdikbud Sukoharjo harus memantau PPDB. Sekolah mana saja yang kuota terpenuhi dan kurang. Kenapa sampai kurang itu juga dicari penyebabnya. Pastikan anak tetap sekolah," lanjutnya.

Pemkab Sukoharjo juga memastikan anak yang berasal dari keluarga kurang mampu sudah mendapat bantuan pendidikan. Program tersebut diberikan sebagai bentuk meringankan agar agar tetap bisa sekolah. "Sudah ada bantuan pendidikan untuk anak tetap harus sekolah dalam program PIP dan lainnya," tandas bupati.

Kepala Disdikbud Sukoharjo Heru Indarjo membenarkan, anak sudah mendapatkan hak pendidikan di sekolah. Dipastikan, tidak ada lagi anak putus sekolah karena anak usia sekolah tetap mendapatkan hak pendidikan. Setiap tahun ajaran baru juga dilakukan pendataan.

Saat PPDB digelar, lanjut Indarjo, diketahui masih ada sekolah negeri maupun swasta yang sampai jadwal penutupan belum mampu memenuhi kuota siswa baru. Penyebabnya, jumlah anak yang usia sekolah tidak sebanding dengan jumlah sekolah banyak dan kuota yang tersedia. "Kondisi ini sudah terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Namun kekurangan siswa baru lebih banyak di tingkat sekolah dasar," jelasnya. **(Mam)-d**

DUGAAN PUNGLI TIKET MASUK JALAN MARGOLAWU

PT Rumpun Kemuning Disomasi



KR-Abdul Alim

Ruas Jalan Margolawu Kemuning Karanganyar.

kan jalan tol yang ada pungutan resminya," tegasnya.

Arif mengancam bakal membawa perkara ini ke jalur pidana apabila PT Rumpun Kemuning tetap bersikeras memungut tiket masuk Jl Margolawu. "Setelah kami layangkan surat somasi via pos ke PT Rumpun Kemuning, diberi waktu 14 hari untuk merespons. Jika ti-

dak, akan kami laporkan," ungkap-

nya. Ia menilai warga sekitar dirugikan dengan pungutan tersebut. Ia juga mempertanyakan pemakaian uang hasil pungutan itu. "Dulu, jalan ini diresmikan Bupati Juliyatmono. Patut diduga, ini jalan milik pemerintah," pungkask Arif. **(Lim)-d**

HUKUM

Pencuri Satroni Toko Pakan Burung

WATES (KR) - Kasus pencurian terjadi di sebuah toko pakan burung yang berada di pinggir jalan raya Yogya-Wates Km 17 wilayah Pedukuhan Pongangan Sentolo, Jumat (14/6) pagi. Aksi pencurian yang dilakukan dua pria sebagai pelaku ini terekam CCTV toko.

Kasi Humas Polres Kulonprogo AKP Triatmi Noviaruti, mengungkapkan pencurian toko pakan burung di wilayah Sentolo milik Fo (43) yang berdomisili di Karangsari Pengasih terjadi sekitar pukul 20.00. Hal itu diketahui saat akan menyimpan uang hasil penjualan hari tersebut dan hendak dijadikan satu di tempat menyimpan uang di lemari plastik yang ada di kamar tidur penjaga toko yang sehari-hari tinggal di toko korban.

Ketika membuka lemari, ternyata uang tunai sekitar Rp 4.000.000 yang tersimpan di rak paling atas sudah tidak ada atau hilang. Korban memberitahukan kejadian ini dan menanyakan keberadaan uang kepada penjaga

toko dan isteri korban. Namun keduanya tidak mengetahui.

Korban kemudian mengecek rekaman CCTV yang ada di toko. Diketahui ada dua pria sebagai pelaku beraksi di toko pakan tersebut sekitar pukul 07.00. Bermula saat pelaku pertama datang menggunakan sepeda motor matik kemudian turun mengalihkan perhatian penjaga toko dengan mengajak ngobrol di samping toko.

Pelaku kedua datang berjalan kaki langsung masuk ke dalam toko dan masuk ke kamar saksi mengambil uang tunai, kemudian keluar toko berjalan kaki. Setelah itu pelaku pertama pamit pergi dan menghampiri pelaku kedua, lalu pergi berboncengan. "Atas kejadian ini korban kemudian membuat laporan ke Polsek Sentolo. Mendapat laporan korban, petugas langsung melakukan olah TKP dan minta keterangan saksi. Kasus ini masih dalam penyelidikan petugas," jelasnya. **(Dan)-d**

TERGIUR HP DAN UANG RP 150.000

Tersangka Nekat Menghilangkan Nyawa Korban

BANTUL (KR) - Polres Bantul melakukan rekonstruksi terkait pembunuhan seorang perempuan berinisial TY (54) warga Ambarawa di tempat kos Parangtritis Kretek Bantul, dengan tersangka IRS (24).

Dalam keterangannya pada konferensi persnya, Kamis (13/6), Kasat Reskrim Polres Bantul AKP Bayu Sila Pambudi STK, mengatakan motif kasus pembunuhan tersebut dipicu pelaku ingin memiliki HP dan uang Rp 150.000 milik korban. Tapi harus mengorbankan nyawa korban.

Kasus tersebut diawali adanya penemuan mayat seorang perempuan berinisial TY di dalam kamar kos di Parangtritis. Kemudian Polres Bantul melakukan cek TKP dan melakukan penyelidikan. Berdasarkan hasil penyelidikan Tim Opsnal Satreskrim Polres Bantul bersama dengan Jatanras Polda DIY, terduga pelaku mengarah ke tersangka IRS karena tersangka IRS yang terakhir

kali bersama korban TY.

Kemudian terduga pelaku berhasil diamankan Tim Opsnal Sat Reskrim Polres Bantul dan Tim Jatanras Polda DIY di Maguwoharjo, Sleman dan dibawa ke Polres Bantul. Setelah dilakukan pemeriksaan dan reka ulang, terungkap bahwa pelaku nekat membunuh korban hanya ingin mengambil HP dan uang sebesar Rp 150.000 milik korban TY.

Pada saat korban sedang tertidur di kamar kos, tersangka mengambil HP dan uang milik korban. Ketika barang sudah di tangan tiba-tiba korban terbangun. Karena takut korban berteriak, tersangka langsung menindih perut dan mencekik leher korban.

Kemudian tersangka mengambil beberapa tisu dan menyumbatkan tisu ke mulut korban serta mendekap wajah korban dengan bantal hingga korban tidak bergerak. **(Jdm)-d**

Tawuran, Seorang Pemuda Meninggal Sia-sia

SEMARANG (KR) - Seorang remaja lelaki tewas dengan luka sobek pada bagian perut. Korban Raffly Tangkas Pratama (20) diduga tertusuk senjata tajam saat terlibat tawuran pada Sabtu(15/6) pagi sekitar pukul 03.00 di Jalan Anjasmoro Raya Tawangmas Semarang Barat.

Kapolrestabes Semarang Kombes Pol Irwan Anwar, membenarkan atas nasib tragis menimpa Rafli warga jalan Hanoman Raya, Krapyak Semarang Barat. Disebutkan kronologis kejadian, pada, Sabtu pagi sekitar pu-

kul 03.00, piket fungsi Polsek Semarang Barat mendapat informasi dari masyarakat adanya tawuran di Jalan Anjasmoro Raya dekat STIKES Telogorejo Semarang.

Dari informasi itu, lalu

petugas mendatangi lokasi kejadian(TKP). Namun, tawuran ternyata sudah bubar. Petuga di sekitar TKP mendapati bercak darah di jalan. Dari keterangan beberapa orang saksi, petugas memperoleh informasi bahwa salah seorang pelaku tawuran terluka dan berdarah terus pergi bersama teman-temannya. Saksi tidak mengetahui bagian tubuhnya yang terluka tika-

man senjata tajam. Esok harinya sekitar pu-

kul 07.00, menurut Kapolsek Semarang barat Kopol Andre Bactiar Winanomo, pihaknya mendapat informasi di RSUP Kariadi ada seorang meninggal dunia akibat tawuran.

Kemudian piket fungsi mendatangi RSUP Kariadi dan mendapat keterangan dari dr UVA Forensik, korban mengalami luka tusuk di atas kemaluan. Kasus tawuran merenggut nyawa ini tengah diusut mencari pelakunya. **(Cry)-d**

134 Botol Miras Oplosan Diamankan Polisi

BANTUL (KR) - Sebanyak 134 botol minuman keras oplosan diamankan petugas jajaran Polres Bantul pada malam takbiran Idul Adha, Minggu (16/6). Barang tersebut merupakan hasil operasi penyakit masyarakat dalam rangka mengantisipasi gangguan Kamtibmas.

Kasi Humas Polres Bantul AKP I Nengah Jeffry Prana Widnyana, mengatakan, miras tersebut diamankan di wilayah Kapanewon Bantul dan Kapanewon Jetis.

Miras yang diamankan dari Kapanewon Bantul terdiri 114 botol disita dari warga berinisial ADP (30). Sedangkan yang dari Kapanewon Jetis, dari tangan Bun (32) polisi menyita sebanyak 20 botol. "Total ada 134 botol miras oplosan yang kita sita dalam razia yang kita gelar tadi malam," jelas Jeffry, Senin (17/6).

Seluruh miras tersebut langsung diamankan ke Mapolres Bantul untuk pemeriksaan lebih lanjut. Operasi Miras jajaran Polres Bantul sebagai upaya cipta kondisi di wilayah Kabupaten Bantul, khususnya dalam rangka Hari Raya



KR-Judiman

Miras oplosan yang diamankan polisi.

Idul Adha 1445 H. Sehingga pelaksanaan ibadah Idul Adha di wilayah hukum Polres Bantul berjalan secara aman dan kondusif.

Selain itu, operasi tersebut juga untuk menekan angka

penyakit masyarakat di Kabupaten Bantul.

"Kami tidak akan pernah berhenti memberantas peredaran miras maupun penyakit masyarakat lainnya untuk menjaga kondu-

sivitas wilayah Kabupaten Bantul. Selain itu di Bantul sudah sering terjadi kasus kematian karena menenggak jenis minuman keras oplosan," tandas Jeffry. **(Jdm)-d**